

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. KONTEKS PENELITIAN**

Peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik formal, nonformal dan informal pada jenjang pendidikan tertentu. Untuk menjadi anggota suatu sekolah tentunya peserta didik ini harus mengikuti beberapa persyaratan seperti harus melakukan pendaftaran melalui PPDB yang dilakukan oleh masing-masing sekolah. Melalui PPDB ini akan diperoleh input yang sesuai dengan kebutuhan dari sekolah yang bersangkutan. Adapun penerimaan peserta didik merupakan suatu proses pelayanan dan pencatatan peserta didik dalam penerimaan peserta didik baru, setelah melalui seleksi masuk peserta didik menyerahkan persyaratan-persyaratan yang telah ditentukan. Setiap sekolah tentunya menginginkan input yang berkualitas, karena dengan input yang berkualitas ini akan memudahkan sekolah dalam mendidik peserta didik sehingga output yang di hasilkan akan baik pula.

Setiap sekolah pasti melakukan PPDB ketika memasuki tahun ajaran baru. Penerimaan peserta didik yang baik adalah yang mampu menyaring peserta didik dengan sebaik mungkin sehingga akan berdampak pada kualitas pembelajaran dan output. Transparansi dalam PPDB juga sangat diperlukan untuk menghindari kecurangan-kecurangan yang mungkin akan terjadi.

Dewasa ini masih banyak sekolah yang terpinggirkan bahkan sampai ada sekolah yang terpaksa harus ditutup, ini membuktikan bahwasanya kualitas sekolah sangat menentukan eksistensi sekolah tersebut dikemudian hari, selain itu sekolah yang kualitasnya baik tentunya akan mendapatkan input peserta didik yang baik pula ini akan berimbas pada sekolah swasta dan sekolah negeri yang mutunya masih kurang baik. Orang tua akan cenderung menginginkan anak mereka sekolah di sekolah yang secara kualitas baik atau sekarang ini disebut sekolah unggulan meskipun harus menempuh jarak yang jauh dan dengan biaya yang relatif tinggi. Adanya sekolah unggulan inilah yang menjadi salah satu penyebab tidak meratanya pendidikan, selain itu sekolah yang kualitasnya sedang sampai kurang tidak bisa menaikkan kualitas dari sekolahnya sehingga sekolah yang kualitasnya baik akan semakin baik dan yang kurang akan semakin tertinggal.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadikan kegiatan manusia menjadi lebih praktis. PPDB yang dulunya offline sekarang ditambah dengan online, selain itu salah satu kriteria yang harus dilakukan oleh sekolah negeri adalah menerima peserta didik dengan mempertimbangkan jarak mereka dengan sekolah. Pelaksanaan PPDB dengan sistem zonasi ini berdasarkan Permendikbud. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No. 17 Tahun 2017 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru pada Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah

Kejuruan, atau Bentuk Lain yang Sederajat yang mengatur tentang sistem zonasi tepatnya dalam pasal 15 sampai pasal 17.<sup>1</sup>

Pemerintah melalui Menteri Pendidikan dan kebudayaan mengatur tentang segala yang berhubungan dengan PPDB dari tingkat Taman Kanak-kanak sampai Sekolah Menengah Atas atau sederajat. PPDB tahun ini berbeda dengan tahun sebelumnya yang awalnya seleksi secara akademik baik menggunakan Danem maupun Tes sekarang ini lebih memprioritaskan jarak atau zona tempat tinggal peserta didik dengan sekolah.

Tahun 2017/2018 Kemendikbud menerapkan sistem PPDB dengan cara sistem Zonasi. Alasan Mendikbud mengeluarkan kebijakan ini antara lain adalah untuk pemerataan pendidikan serta meminimalkan jarak tempuh antara sekolah dengan rumah sesuai dengan program yang dicanangkan oleh presiden Indonesia bapak Joko Widodo. Dengan adanya sistem Zonasi ini diharapkan semua peserta didik baik yang ekonomi menengah kebawah maupun atas dapat merasakan pendidikan dengan layak dan tidak ada diskriminasi dalam menerima siswa pintar dengan siswa yang kurang pintar. Sistem ini juga diharapkan mampu menghapuskan kesan yang ada dimasyarakat tentang sekolah favorit dan sekolah yang standar. Berikut kutipan pernyataan Mendikbud<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Permendikbud No 17 Tahun 2017 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru pada Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan, atau Bentuk Lain yang Sederajat

<sup>2</sup> Berita dari kumparan.com, Selasa 11 Juli 2017 diakses dari laman

<https://www.google.co.id/amp/s/m.kumparan.com/nurul-hidayat/mengenal-sistem-zonasi-pada-ppdb-terobosan-mendikbud-tahun-ini.amp>

Tidak boleh ada satu pun siswa yang tidak mendapatkan bagian kursi, tidak boleh lagi ada sekolah favorit atau tidak. Semua harus dibuat semerata mungkin karena program kita ini adalah program pemerataan pendidikan yang berkualitas.

Hal ini berbanding terbalik dengan kenyataan di lapangan, masih banyak orang tua dan peserta didik yang masih mencari sekolah yang favorit meskipun jarang yang di tempuh relatif jauh. Akibatnya sekolah yang dengan kualitas kurang baik menjadi kekurangan peserta didik, selain itu kualitas input peserta didik juga sisa seleksi dari sekolah yang favorit tentunya ini menjadi permasalahan tersendiri bagi sekolah yang standar. Selain itu sekolah dengan kualitas baik mau tidak mau harus menerima peserta didik yang kurang dari persyaratan, tentunya ini akan menghambat sekolah dalam pembelajaran dan yang jelas juga menyulitkan peserta didik karena ia akan lamban dalam penerimaan materi yang akan berimbas pada masa depannya.

SMA Negeri 1 Prambon merupakan sekolah negeri satu-satunya di kecamatan Prambon dan merupakan sekolah yang secara kualitas tidak kalah dengan sekolah yang lain. Adapun kebijakan PPDB tahun 2017/2018 di SMA Negeri 1 Prambon yang diambil adalah mengikuti arahan dari pemerintah yaitu dengan cara sisten zonasi. Dengan penerapan sistem zonasi ini yang dulunya pagu dapat terpenuhi dengan membuka satu kali pendaftaran sekarang harus membuka pendaftaran kedua, input yang diterima juga berbeda dengan tahun sebelumnya selain dampak bagi sekolah sistem ini juga berdampak bagi peserta didik salah satunya peserta didik dengan prestasi bagus merasa

terpaksa untuk masuk sekolah yang berada di zonanya padahal mereka ingin sekolah diluar zona karena secara kualitas lebih baik.

Menurut salah satu peserta didik yang melakukan PPDB tahun 2017/2018 menyatakan bahwa banyak peserta didik yang diterima di SMA Negeri 1 Prambon dari sistem zonasi ini. Berikut pernyataannya<sup>3</sup>

Saya merasa terbatas dengan adanya sistem zonasi ini karena saya tidak bisa masuk ke sekolah yang saya inginkan, selain itu ada teman saya yang dari sistem zonasi ketika mengikuti pelajaran kurang bisa menerima pelajaran dengan baik. Masih sulit mengikuti pelajaran yang diajarkan guru dikelas.

Dari penuturan salah satu peserta didik diatas ini membuktikan bahwa dampak sistem zonasi ini besar baik bagi peserta didiknya sendiri maupun bagi sekolah khususnya dalam hal kualitas. Dampak bagi peserta didik tentunya merasa kesulitan untuk menerima pelajaran yang di sampaikan oleh guru dikelas, guru juga tidak bisa secara intensif membantu peserta didik secara individu ketika pembelajaran sedang berlangsung.

Sedangkan menurut Waka Kurikulum sistem zonasi ini masih banyak kekurangannya karena pertama kali diterapkan pada tahun ini, kekurangannya seperti kurang adanya transparansi kepada masyarakat, kurang terpenuhinya pagu setiap sekolah, input yang masuk juga terbatas dan tidak membutuhkan seleksi. berikut pernyataannya:<sup>4</sup>

Sistem zonasi ini masih baru *mbak* input yang diterima juga berbeda, karena dengan menggunakan sistem zonasi ini maka sekolah was-was karena banyak sekolah yang pagunya tidak terpenuhi dibandingkan

---

<sup>3</sup> Cindy, peserta didik baru kelas X IPA, Lapangan Basket, 14 Maret 2018 pukul 10.15 wib.

<sup>4</sup> Suharnaji, Waka Kurikulum, Ruang tamu, 14 Maret 2018, pukul 11.00 wib.

dengan penerimaan peserta didik yang lalu, ada juga sebagian peserta didik yang nilai ujiannya dalam kategori rendah mau tidak mau juga harus diterima karena alasan zonasi ini tentunya ini akan menyulitkan anak dalam penerimaan pembelajaran di kelas

Permasalahan inilah yang menjadikan kepala sekolah harus pro aktif untuk menyelesaikan masalah ini. Selain itu penerapan kebijakan ini masih perlu adanya revisi karena masih banyak dampak negatif yang timbul dilapangan, misalnya kurangnya kuota peserta didik, adanya kecemburuan sosial baik dari peserta didik maupun dari orang tua. Kepala sekolah tentunya harus memiliki strategi-strategi khusus yang akan ia terapkan untuk tetap menjaga agar kualitas sekolah binaannya tetap unggul meskipun input yang di dapat kurang memadai karena tidak adanya seleksi, selain itu harus adanya promosi lebih untuk meningkatkan animo masyarakat terhadap sekolah. Pemimpin yang tanggap terhadap permasalahan akan melakukan pengamatan terhadap latar belakang munculnya masalah dengan cara mengumpulkan informasi atau data yang akurat dan menyeleksi penyebab permasalahan dan penyelesaian dari permasalahan secara ilmiah, rasional dan mendatangkan kemaslahatan.<sup>5</sup>

Implementasi PPDB di SMA Negeri 1 Prambon tahun 2017/2018 masih memiliki beberapa kelemahan, diantaranya pagu yang belum terpenuhi, serta input yang diterima dan masih kurangnya pengetahuan atau sosialisasi kepada masyarakat. Adapun cara yang dapat dilakukan oleh peserta didik yang ingin mendaftar bisa melalui sistem offline terlebih dahulu artinya mereka

---

<sup>5</sup> Hikmat, *Manajemen Pendidikan* (Bandung ; pustaka setia, 2009), 54-64

datang kesekolah dan mengambil serta mengisi formulir dan mengumpulkan persyaratan. Sistem yang kedua adalah *online* dimana dengan sistem ini peserta didik dapat langsung daftar tanpa harus menempuh jarak yang jauh asalkan ada akses internet dan setelah itu mereka harus datang kesekolah yang bersangkutan untuk menyerahkan persyaratan.

Peraturan Dinas yang memberikan kesempatan calon peserta didik untuk memilih lebih dari satu sekolah pada saat pendaftaran, membuat peluang peserta didik untuk masuk sekolah negeri cukup besar. Apabila peserta didik tidak masuk pada pilihan pertama otomatis dia bisa masuk pilihan kedua atau ketiga, asalkan nilainya masuk dalam kategori diterima. Hal tersebut membuat sekolah swasta sepi pendaftar. Sekolah swasta hanya menjadi pilihan terakhir apabila peserta didik tidak masuk ke sekolah yang dipilih pada saat pendaftaran.

Dalam rangka tetap menjaga mutu dan mengetahui bagaimana pelaksanaan PPDB tahun 2017/2018 di SMA Negeri 1 Prambon lebih jauh lagi, untuk itulah peneliti mengambil judul penelitian **“Implementasi Permendikbud No 17 Tahun 2017 Tentang Penerimaan Peserta Didik Baru di SMA Negeri 1 Prambon Nganjuk Tahun 2017/2018”**

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apa Kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru di SMA Negeri 1 Prambon tahun 2017/2018 ?
2. Bagaimana implementasi kebijakan penerimaan peserta didik baru di SMA Negeri 1 Prambon 2017/2018 ?
3. Apa dampak implementasi kebijakan penerimaan peserta Didik Baru di SMA Negeri 1 Prambon 2017/2018 ?

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui kebijakan apa yang dilakukan untuk penerimaan peserta didik baru di SMA Negeri 1 Prambon
2. Mengetahui bagaimana implementasi kebijakan penerimaan peserta didik baru di SMA Negeri 1 Prambon
3. Mengetahui apa dampak implementasi kebijakan penerimaan peserta didik baru di SMA Negeri 1 Prambon

### **D. KEGUNAAN PENELITIAN**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan secara teoritis maupun praktis sebagai berikut :

Secara teoritis

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan tentang Penerimaan Peserta Didik Baru



2. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam meningkatkan mutu pendidikan
3. Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan penelitian sejenis

#### Secara praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi seluruh Kepala sekolah untuk tetap menjaga dan meningkatkan mutu sekolah, serta mampu tanggap terhadap situasi dan kondisi ditengah berkembangnya kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah

- b. Bagi Pemerintah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada pemerintah mengenai penerapan kebijakan sudah berjalan dengan baik atau belum, serta mengetahui kendala dalam penerapan kebijakan ini dilapangan.

- c. Bagi peneliti

Penelitian ini sebagai sarana aplikasi dalam berfikir untuk memperluas pengetahuan tentang penerapan kebijakan dalam bidang pendidikan.

## E. TELAAH PUSTAKA

Telaah pustaka merupakan inspirasi penulis untuk melakukan penelitian pada bidang yang sama atau dengan kata lain penelitian ini berawal dari penelitian sebelumnya. Adapun penelitian sebelumnya yang berkaitan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dedi Setiawan dengan judul “Implementasi Penerimaan Peserta Didik Baru Sekolah Menengah Atas Sistem *Real Time Online (RTO)* Di Kabupaten Bantul Tahun Pelajaran 2015/2016. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang implemetasi penerimaan peserta didik baru (PPDB) di Sekolah Menengah Atas, akan tetapi akan ada perbedaan yaitu pada penelitian yang dilakukan Dedi ini implementasi PPDB dengan online dan yang akan peneliti lakukan adalah implementasi PPDB dengan sistem Zonasi. Sedangkan kontribusi penelitian Dedi terhadap penelitian ini adalah menambah referensi peneliti selain itu dalam PPDB dengan sistem Zonasi ini juga terdapat cara pendaftaran dengan online dan offline. Adapun jenis penelitian Dedi ini adalah penelitian Kualitatif deskriptif, metode pengumpulan data dengan wawancara dan dokumentasi, sedangkan uji keabsahan data dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitiannya sebagai berikut : (1) Implementasi PPDB SMA sistem *RTO* terdiri dari beberapa tahap yaitu: (a) tahap persiapan meliputi pembentukan panitia,

menyiapkan perlatan dan perlengkapan. Adapun hal lain yang dilakukan dalam tahap persiapan, antara lain yaitu: menentukan daya tampung sekolah, pembagian rayon, syarat pendaftaran, biaya pendaftaran, syarat penambahan nilai prestasi, dan pengumuman/sosialisasi, (b) tahap pengelolaan meliputi: sumber daya manusia, peralatan dan perlengkapan, (c) tahap pelaksanaan PPDB yang dilakukan antara lain: pengajuan pendaftaran, verifikasi pendaftaran, seleksi calon peserta didik, pengumuman hasil seleksi, dan daftar ulang, (d) tahap pengawasan yang dilakukan meliputi pemantauan dari *website* dan *monitoring* ke sekolah, dan (e) tahap evaluasi yang dilakukan meliputi evaluasi setiap hari dan setelah program selesai. (2) Faktor pendukung PPDB sistem *RTO* terkait ketersediaan peralatan dan perlengkapan yang memadai, sumber daya manusia bisa menggunakan komputer, dan pelayanan yang baik. Faktor penghambat antara lain yaitu jaringan internet yang tidak selalu lancar, jaringan listrik mati, terdapat calon peserta didik tidak mempunyai fasilitas mendaftar di rumah dan tidak paham untuk melakukan pendaftaran *online*, calon peserta didik tidak teliti dalam mengisi formulir pendaftaran, calon peserta didik kurang tepat dalam memilih sekolah, banyak calon peserta didik

melakukan verifikasi di hari terakhir verifikasi, dan masyarakat masih belum paham terkait sistem rayon.<sup>6</sup>

2. Skripsi yang ditulis oleh Dewi Wulansari yang berjudul “Kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Cangkringan Sleman Yogyakarta” dengan hasil penelitiannya berikut ini : 1) Kebijakan PPDB sudah dilakukan dengan berbagai program guna meningkatkan jumlah peserta didik seperti meningkatkan kualitas SDM dan mutu akademik sekolah. 2) faktor pendukung dan penghambat PPDB bervariasi mulai dari peran anggota sekolah terhadap promosi sampai pada letak geografis sekolah. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif.<sup>7</sup> Perbedaan penelitian ini dengan yang akan peneliti tulis adalah jenis kebijakan yang diterapkan, sedangkan persamaannya sama-sama membahas tentang PPDB di tingkat sekolah menengah atas dan sederajat. Sedangkan kontribusi yang penelitian Dewi Wulansari terhadap penelitian ini adalah memberikan referensi serta menjadi pembanding kebijakan PPDB yang diterapkan di SMKN 1 Cangkringan dengan PPDB yang diterapkan di SMAN 1 Prambon.

---

<sup>6</sup> Dedi Setiawan, Implementasi Penerimaan Peserta Didik Baru Sekolah Menengah Atas Sistem *Real Time Online (RTO)* Di Kabupaten Bantul Tahun Pelajaran 2015/2016. Diakses hari Rabu, 28 Maret 2018, pukul 06.15 WIB. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta

<sup>7</sup> Dewi Wulansari, *Kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Cangkringan Sleman Yogyakarta*, Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, diakses tanggal 28 Maret 2018 pukul 11.04

3. Penelitian Nizarman “Manajemen Penerimaan Siswa Baru”, dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana evaluasi manajemen PPDB di SMP N 3 Seluma. Dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa PPDB di SMP ini sudah sesuai standart mulai dari perencanaan sampai pelaporan siswa baru, sedangkan monitoring dan evaluasi tidak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.<sup>8</sup> Penelitian ini menggunakan metode komparatif deskriptif. Penelitian ini membahas tentang PPDB yang sesuai dengan standar sedangkan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan menitikberatkan pada pelaksanaan PPDB di SMA N 1 Prambon Nganjuk. Kontribusi yang dapat peneliti ambil dari penelitian ini adalah peneliti dapat mengetahui PPDB yang sesuai dengan standar sehingga dapat menjadi masukan untuk penelitian ini.

---

<sup>8</sup> Nizarman, *Manajemen Penerimaan Siswa Baru* (Manajer Pendidikan, Volume 9, No 2, Maret 2015), diakses tanggal 28 Maret 2018 pukul 05.20.